

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. Sejarah singkat MTs-SA Roudhotul Karomah Sukorame-Pasuruan

Lingkungan Sekolah yang terletak ditengah-tengah pesantren dalam salah satu desa yang terpencil dan berjauhan dengan perkotaan. Sangat mencerminkan situasi yang edukatif dan kondusif di sekitar sekolah serta banyak menunjang proses pengembangan sekolah. Kondisi lingkungan seperti ini maka dengan sangat mudah untuk dikelola dengan baik. Ini dibuktikan dengan alamnya kultur pesantren dan indahnya lingkungan MTs-SA Roudlotul karomah yang terletak didaerah pedesaan.

Akan tetapi dengan pesatnya perkembangan zaman di era globalisasi ini sedikit demi sedikit sudah mulai memasuki ruang persediaan masyarakat pedesaan. Disadari atau tidak bahwa ini merupakan akibat dari kemajuan IPTEK sehingga dengan sendirinya menuntut adanya perubahan zaman. Situasi seperti ini MTs-SA Roudlotul karomah dituntut mencoba untuk menyesuaikan serta mengantisipasi setiap kemajuan dan perubahan yang terjadi, karena didunia ini yang abadi adalah perubahan. Dan dengan ini pula materi dan pengalaman belajar yang diajarkan di MTs-SA Roudlotul karomah

harus lebih bermakna dan bermamfaat untuk bekal kehidupan peserta didik.

Di era pasar bebas mempengaruhi perubahan lingkungan sosial ekonomi masyarakat secara umum sehingga mendorong pola pikir dan gaya hidup masyarakat secara bebas pula. sementara SDM yang dimiliki belum cukup untuk berkompetisi dalam memenuhi persaingan. Hal ini benar-benar menjadi tantangan dalam membangun pendidikan di di MTs-SA Roudlotul karomah ke depan, melihat hal tersebut dalam merencanakan program pengembangan sekolah kita tidak boleh mengabaikan kemungkinan-kemungkinan yang bakal terjadi dalam era global ini. Maka untuk membangun SDM yang berkualitas dan mampu berperan, MTs-SA roudlotul karomah yang berlokasi di pedesaan, dimana kapasitas SDM masyarakat yang sangat rendah sehingga paradigma berfikirnya stagnan. Maka ke depan perlu perencanaan program yang strategis dalam rangka mempersiapkan masyarakat yang mampu bersaing dalam era globalisasi ini.

Secara makro, pertumbuhan ekonomi masyarakat meningkat dengan kualitas hidup dan penghasilan yang tidak seimbang. ini ditopang dengan tidak meratanya SDM. Sementara kebutuhan hidup semakin meningkat dengan penghasilan yang tidak seimbang. Munculnya industri dan pasar modern disekitar kita ini pertanda sebagai tantangan bagi masyarakat sekitar untuk bisa menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil. Kedepan pertumbuhan ekonomi

masyarakat akan semakin maju sehingga menyebabkan dan jaminan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan paling dasar.

2. Visi dan Misi MTs-SA Roudhotul Karomah Sukorame-Pasuruan

a. Visi

‘Terbentuknya Generasi yang terampil berbahasa, memiliki wawasan IPTEK serta berakhlakul Karimah’.

b. Misi

- a) Mengaplikasikan bahasa secara tepat dilingkungan madrasah
- b) Melatih siswa berprestasi dalam Sains dan Teknologi
- c) Menanamkan nilai-nilai islami sebagai way of life
- d) Membudayakan tradisi santun antar siswa dan guru

3. Tujuan MTs-SA Roudhotul Karomah Sukorame-Pasuruan

- a. Pada tahun 2011 lembaga mampu menerapkan akhlaq yang berbasis pesantren
- b. Pada tahun 2012 lembaga mampu membentuk tim pembimbing bahasa arab dan inggris
- c. Pada tahun 2013 lembaga mampu menerapkan dalam keseharian berbahasa arab dan bahasa inggris
- d. Pada tahun 2014 siswa berprestasi dalam iptek dan sains.

4. Jumlah siswa-siswi MTs-SA Roudhotul Karomah Sukorame-Pasuruan

Tabel 4.1

Jumlah kelas dan siswa

MTs-SA Raudlotul Karomah Sukorame-Pasuruan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	13	19	32
VIII	16	23	39
IX	12	21	33
Jumlah	41	63	104



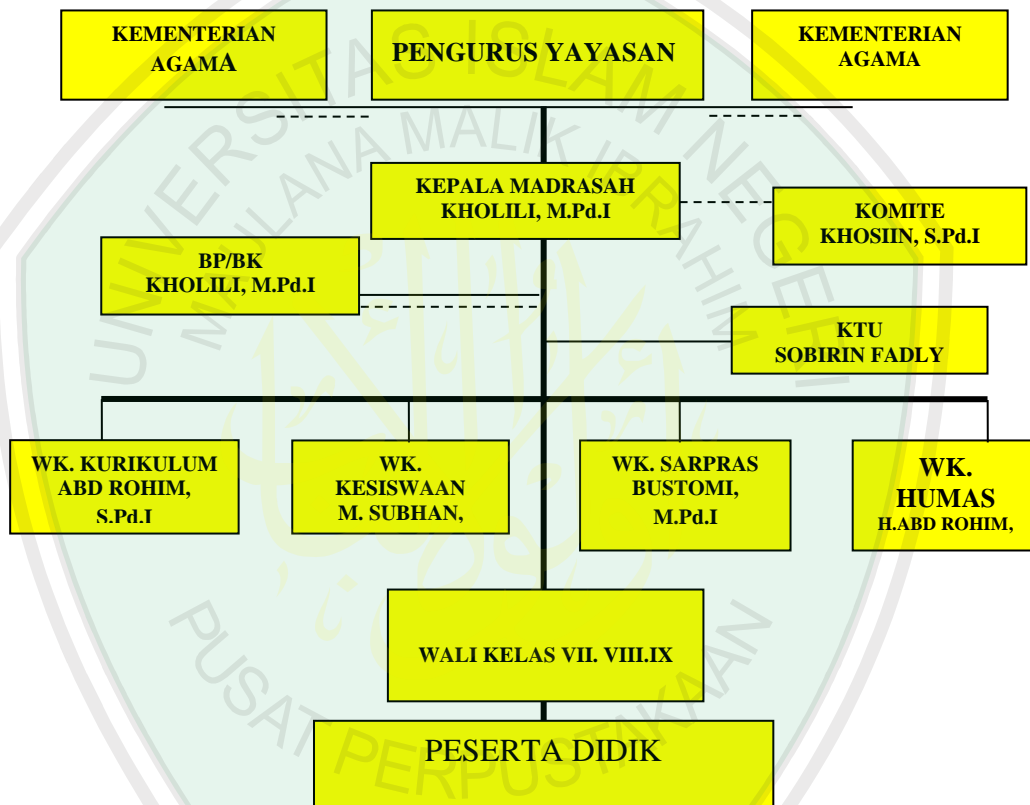
5. Struktur organisasi MTs-SA Roudhotul Karomah Sukorame-Pasuruan

Tabel 4.2

STRUKTUR ORGANISASI

MTs-SA ROUDLOTUL KAROMAH SUKORAME-PASURUAN

PERIODE 2011 - 2015



KETERANGAN :
 ----- : GARIS INSTRUKSI
 _____ : GARIS KONSULTASI

6. Sarana dan prasarana sekolah

Tabel 4.3

Fasilitas Sarana dan Prasarana secara rinci

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	R. Kepala Sekolah	1	Baik
2	R. WK Kurikulum	1	Baik
3	R. WK Kesiswaan	1	Baik
4	R. WK Sarpras	1	Baik
5	R. WK. Humas	1	Baik
6	R. Komite	1	Baik
7	R. Tamu	1	Baik
8	R. Tata Usaha	1	Baik
9	R. BK	1	Baik
10	R. Guru	1	Baik
11	R. Kelas / belajar	6	Baik
12	R. Perpustakaan	1	Baik
13	R. Laboratorium IPA	1	Baik
14	R. Laboratorium Komputer	1	Baik
15	R. UKS	1	Baik
16	R. OSIS	1	Baik
17	R. Tata Busana/R. Ganti	2	Baik
18	R. Kegiatan Ubudiyah	1	Baik
19	R. Penyimpanan Barang/Data	2	Baik
20	Kamar mandi guru putra	1	Baik
21	Kamar mandi guru putri	1	Baik
22	Kamar mandi siswa	3	Baik
23	Kamar mandi siswi	3	Baik
24	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
25	Lapangan Volly	1	Baik

7. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah

1) Pengertian

Jalur kegiatan ekstrakurikuler adalah pembinaan kesiswaan yang berusaha memberi penyaluran minat, bakat, perluasan wawasan, serta kemantapan iman dan taqwa melalui bentuk-bentuk kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan di luar program kurikuler untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan MTs-SA Roudlotul Karomah Sukorame. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pembinaan kepada siswa yang diberikan oleh Madrasah di luar program kurikuler untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan MTs-SA Roudlotul Karomah Sukorame pelaksanaan yang terprogram, rutin, dan terpantau, di bawah koordinasi Majelis Pembina Ekstrakurikuler.

2) Tujuan

Pembinaan kesiswaan melalui jalur ekstrakurikuler bertujuan :

1. memperluas wawasan siswa tentang keilmuan dan kemampuan berbahasa,
2. membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa dengan memiliki ciri-ciri kepribadian muslim yang berwawasan keislaman dan keterampilan dakwah,
3. menyalurkan minat dan bakat siswa,
4. meningkatkan daya tahan tubuh dan prestasi, serta daya kreasi dan menumbuhkan suasana refreshing

5. melalui kegiatan seni dan olah raga agar dapat mendukung keberhasilan belajarnya.

3) Bentuk

Pembinaan kesiswaan jalur kegiatan ekstrakurikuler berbentuk penyelenggaraan pembinaan khusus di luar program kurikuler yang dibina oleh pembina/pelatih yang ditunjuk kepala Madrasah.

4) Sasaran

Sasaran pembinaan kesiswaan jalur kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh siswa kelas satu dan dua di MTs-SA Roudlotul Karomah Sukorame.

5) Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pembinaan kesiswaan jalur kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan di luar program kurikuler untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan MTs-SA Roudlotul Karomah Sukorame.

6) Materi

Materi pembinaan kesiswaan jalur kegiatan ekstrakurikuler adalah :

1. Kegiatan pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Kegiatan pendidikan pendahuluan bela Negara
3. Kegiatan pembinaan kesegaran jasmani

4. Kegiatan pembinaan apresiasi seni dan budaya
 5. Kegiatan pembinaan wawasan keilmuan
 6. Kegiatan pembinaan kemampuan berbahasa
- 7) Jenis Kegiatan

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di MTs-SA

Roudlotul Karomah Sukorame

1. Istigosah
2. Pramuka
3. Palang Merah Remaja
4. Arabic Club
5. Karya Ilmiah Remaja
6. Jurnalistik
7. Bola Volly
8. Inggrist Club
9. Sepakbola
10. Albanjari
11. Paduan Suara

8. Profil Bimbingan Konseling

1. Pengertian Konseling

Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

2. Paradigma, Visi, dan Misi

a. Paradigma

Paradigma konseling adalah pelayanan bantuan *psiko-pendidikan dalam bingkai budaya*. Artinya, pelayanan konseling berdasarkan kaidah-kaidah ilmu dan teknologi pendidikan serta psikologi yang dikemas dalam kaji-terapan pelayanan konseling yang diwarnai oleh budaya lingkungan peserta didik.

b. Visi

Visi pelayanan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.

c. Misi

- 1) Misi pendidikan, yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
- 2) Misi pengembangan, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.
- 3) Misi pengentasan masalah, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.

3. Bidang Pelayanan Konseling

- a. **Pengembangan kehidupan pribadi**, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.
- b. **Pengembangan kehidupan sosial**, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- c. **Pengembangan kegiatan belajar**, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.

- d. **Pengembangan karir**, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

4. Fungsi Konseling

- a. **Pemahaman**, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya.
- b. **Pencegahan**, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- c. **Pengentasan**, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.
- d. **Pemeliharaan dan pengembangan**, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
- e. **Advokasi**, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya kurang mendapat perhatian.

5. Prinsip dan Asas Konseling

- a. Prinsip-prinsip konseling berkenaan dengan sasaran layanan, permasalahan yang dialami peserta didik, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan.
- b. Asas-asas konseling meliputi asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, kekinian, kedinamisan,

keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus, dan tuturi handayani.

6. Jenis Layanan Konseling

a. **Orientasi**, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.

b. **Informasi**, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.

c. **Penempatan dan Penyaluran**, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler.

d. **Penguasaan Konten**, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

e. **Konseling Perorangan**, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.

f. **Bimbingan Kelompok**, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

g. **Konseling Kelompok**, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

h. **Konsultasi**, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.

i. **Mediasi**, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antarpeserta didik.

7. Kegiatan Pendukung

a. **Aplikasi Instrumentasi**, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

b. **Himpunan Data**, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat rahasia.

c. **Konferensi Kasus**, yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup.

- d. **Kunjungan Rumah**, yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua dan atau keluarganya.
- e. **Tampilan Kepustakaan**, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan diri, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan.
- f. **Alih Tangan Kasus**, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya.

8. Format Kegiatan

- a. **Individual**, yaitu format kegiatan konseling yang melayani peserta didik secara perorangan.
- b. **Kelompok**, yaitu format kegiatan konseling yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.
- c. **Klasikal**, yaitu format kegiatan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas.
- d. **Lapangan**, yaitu format kegiatan konseling yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.
- e. **Pendekatan Khusus**, yaitu format kegiatan konseling yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kemudahan untuk peserta didik.

9. Program Pelayanan

a. Jenis Program

- 1) Program Tahunan, yaitu program kegiatan pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah/madrasah.
- 2) Program Semesteran, yaitu program kegiatan pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
- 3) Program Bulanan, yaitu program kegiatan pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.
- 4) Program Mingguan, yaitu program kegiatan pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.
- 5) Program Harian, yaitu program kegiatan pelayanan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (*SATLAN*) dan atau satuan kegiatan pendukung (*SATKUNG*) konseling.

b. Penyusunan Program

- 1) Program pelayanan konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (*need assessment*) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi.
- 2) Substansi program pelayanan konseling meliputi keempat bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung, format kegiatan, sasaran pelayanan, dan volume/beban tugas konselor.

10. Perencanaan Kegiatan

- a. Perencanaan kegiatan pelayanan konseling mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan serta mingguan.
- b. Perencanaan kegiatan pelayanan konseling harian yang merupakan jabaran dari program mingguan disusun dalam bentuk SATLAN dan SATKUNG yang masing-masing memuat :
 - 1) Sasaran layanan/kegiatan pendukung
 - 2) Substansi layanan/kegiatan pendukung
 - 3) Jenis layanan/kegiatan pendukung, serta alat bantu yang digunakan
 - 4) Pelaksana layanan/kegiatan pendukung dan pihak-pihak yang terlibat
 - 5) Waktu dan tempat

Rencana kegiatan pelayanan konseling mingguan meliputi kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas untuk masing-masing kelas peserta didik yang menjadi tanggung jawab konselor.

Satu kali kegiatan layanan atau kegiatan pendukung konseling berbobot ekuivalen 2 (dua) jam pembelajaran.

Volume keseluruhan kegiatan pelayanan konseling dalam satu minggu minimal ekuivalen dengan beban tugas wajib konselor di sekolah madrasah.

B. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Alat ukur ini dibuat untuk mengetahui tingkat *self esteem*. Angket *self esteem* ini terdiri dari 4 aspek, yaitu keberartian, kekuasaan, kemampuan, kebajikan. Sedangkan angket Asertif terdiri dari 3 aspek, yaitu: Menyatakan perasaan positif, Afirmasi diri, Mengungkapkan perasaan negatif .

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi (**Suharsimi Arikunto**, 1998: 144). Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi product moment

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Nilai aitem

$\sum Y$ = Nilai total angket

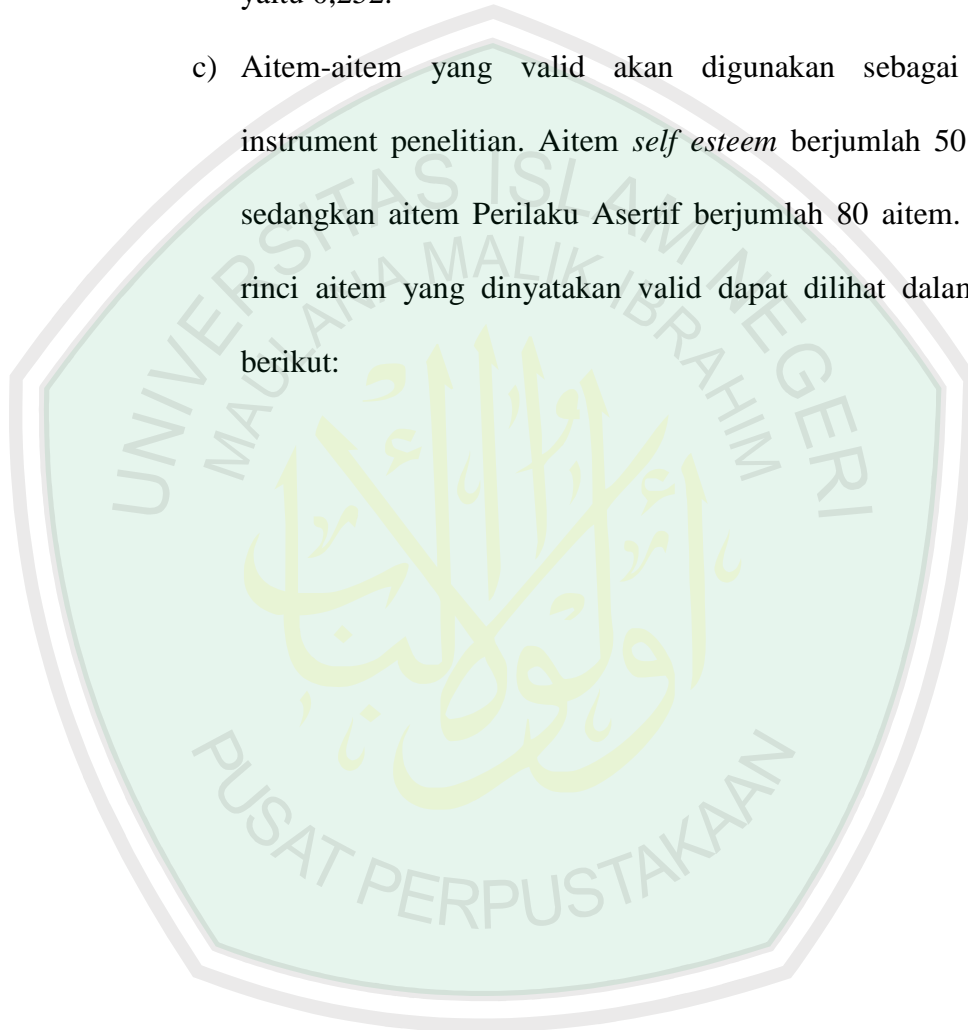
Perhitungan indeks daya beda aitem dengan menggunakan rumus di atas menggunakan bantuan program computer SPSS 16.0 *for windows*. Korelasi aitem total terkorelasi untuk masing-masing aitem di tunjukan oleh kolom *corrected aitem-total correlation*.

Dalam studi tentang pengukuran ini disebut daya beda, yaitu kemampuan aitem dalam membedakan orang-orang dengan trait tinggi dan rendah. Sebagai acuan umum dapat digunakan harga 0.3 sebagai batas. Aitem-aitem yang memiliki daya beda kurang dari 0.3 dianggap kurang memuaskan dan memiliki daya diskriminasi rendah, untuk itu aitem-aitem ini perlu dihilangkan dalam analisis selanjutnya. Lebih rincinya sebagai berikut:

- a) Uji coba skala untuk mengetahui validitas dan reabilitas dari skala *self esteem*. Uji coba dilakukan dengan mengambil sampel dari jumlah populasi siswa MTs-SA Raudlotul Karomah Sukorame Pasuruan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan estimasi validitas dari keseluruhan aitem diperoleh hasil yang tertinggi dari perhitungan *self esteem* yaitu 0,516 dan hasil yang paling rendah yaitu 0,264.
- b) Uji coba skala dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas dari sematik deferensial perilaku Asertif. Uji coba dilakukan dengan mengambil sampel dari jumlah populasi

siswa MTs-SA Raudlotul Karomah Sukorame Pasuruan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan estimasi validitas dari keseluruhan aitem diperoleh hasil tertinggi dari perhitungan Asertif yaitu 0,627 dan hasil yang paling rendah yaitu 0,252.

- c) Aitem-aitem yang valid akan digunakan sebagai aitem instrument penelitian. Aitem *self esteem* berjumlah 50 aitem, sedangkan aitem Perilaku Asertif berjumlah 80 aitem. Secara rinci aitem yang dinyatakan valid dapat dilihat dalam table berikut:



Tabel 4.4

Hasil Uji coba skala *Self Esteem*

Konstruk /Variabel	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Gugur
<i>Self Esteem</i>	Significane	9,32	31,45,50	4,6,17,43,46. 48
	Power	23	49	7,13, 30,42
	Competence	2,11,25,27	47	8,12,15,16,19, 21,22,24, 26,29,33,38
	Virtue	3,5,10,14,18, 20,28, 39,44	-	1,35,40,41,34, 36,37
Jumlah		16	5	29

Dari hasil uji validitas angket *self esteem* di atas, diketahui 50 aitem valid dan 29 aitem gugur. Dimana 9 aitem valid dan 7 aitem gugur pada aspek kebajikan, 5 aitem valid dan 12 aitem gugur pada aspek kompetensi, serta 2 aitem valid dan 4 aitem gugur pada aspek kekuatan, 5 aitem valid dan 6 aitem gugur.

Table 4.5
Hasil Uji Coba Skala Perilaku Asertif

Konstruk /Variabel	Dimensi	Indikator	F	UF	Gugur	
Perilaku Asertif	Mengungkapkan perasaan positif	Memberi dan menerima pujian	1,2,3,4, 7,77	-	62,5,8,76,15,6,21	
		Meminta bantuan/pertolongan	12,13,25	17,18,19,36,38,	52,10,14,31,20,11,42,	
		Mengungkapkan perasaan suka dan simpati	27,28,29,30,34	23,39,	24,26,37	
		Memulai dan terlibat Dalam percakapan	32,35,54,67	43	9,22,44,33,53,	
	Afirmasi diri	Mempertahankan hak Mutlak	48,50	41	47,68	
		Menolak permintaan	-	-	60,61,63,78,51,49	
	Mengungkapkan Perasaan negative	Mengungkapkan Pendapat	64,65,69,70,71,79,80	72	59,74,66	
		Mengungkapkan Ketidaksenangan	45,46,	16,40, 55	75,73,	
		Mengungkapkan Kemarahan	56	-	57,58	
	Jumlah			30	13	37

Dari hasil uji validitas angket Asertif di atas, diketahui 80 aitem valid dan 35 aitem gugur. Dimana 26 aitem valid dan 22

aitem gugur pada aspek Mengungkapkan perasaan positif, 3 aitem valid dan 8 aitem gugur pada aspek Afirmasi diri, 14 aitem valid dan 7 aitem gugur pada aspek Mengungkapkan perasaan negatif.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat tendesius sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan rumus *Alpha*, sebaai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabelitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

Suatu alat tes dikatakan reliabel jika memiliki koefisien reabilitas yang mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reabilitasnya, sebaliknya koefisien reabilitas mendekati angka 0 berarti semakin rendah. Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS 16,00 for windows, diperoleh hasil, yaitu,

untuk angket *Self esteem* 0,826 dan untuk angket Asertif 0,902.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Rangkain Uji Reliabelitas

Variabel	Alpha	r Tabel	Keterangan	Kesimpulan
<i>Self Esteem</i>	0,826	0,254	$\text{Alpha} \geq r \text{ Table}$	Reliable
Asertif	0,902	0,254	$\text{Alpha} \geq r \text{ Tabel}$	Reliable

Dari hasil uji keandalan angket *self esteem* diperoleh alpha 0.826 sedangkan untuk hasil uji keandalan angket perilaku Asertif di dapatkan alpha 0,902. Artinya dapat dikatakan angket tersebut reliable, sehingga skala *self esteem* dan perilaku Asertif layak untuk dijadikan instrument pada penelitian yang akan dilakukan.

1. Hasil deskripsi tingkat *self esteem* siswa MTs-SA Roudlotul Karomah Sukorame Pasuruan

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil lebih lengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut:

- a. Menghitung nilai mean dan standar deviasi pada skala *self esteem* yang diterima, yaitu 21 aitem.

$$\text{Max} = 21 \times 4 = 84$$

$$\text{Min} = 21 \times 1 = 21$$

$$\text{Range} = 84 - 21 = 63$$

$$\text{SD} = 63 : 6 = 10,5$$

$$\text{Mean} = 21 \times 2,5 = 52,5$$

- b. Menghitung nilai kategorisasi, dengan rumus:

$$\text{Tinggi} = m + 1\text{SD} > X$$

$$= 52,5 + 1 \times 10,5 > X$$

$$= 63 > X$$

$$\text{Sedang} = m - 1\text{SD} < X \leq m + 1\text{SD}$$

$$= 52,5 - 1 \times 10,5 < X \leq 63 + 1 \times 10,5$$

$$= 42 < X \leq 63$$

$$\text{Rendah} = m - 1\text{SD} \leq X$$

$$= 52,5 - 1 \times 10,5 \leq X$$

$$= 42 \leq X$$

Table 4.7
Rumusan Kategorisasi *self esteem*

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$m + 1SD > X$	Tinggi	63 – 84
$m - 1SD < X \leq m + 1SD$	Sedang	42 – 62
$X \leq m - 1SD$	Rendah	21 – 41

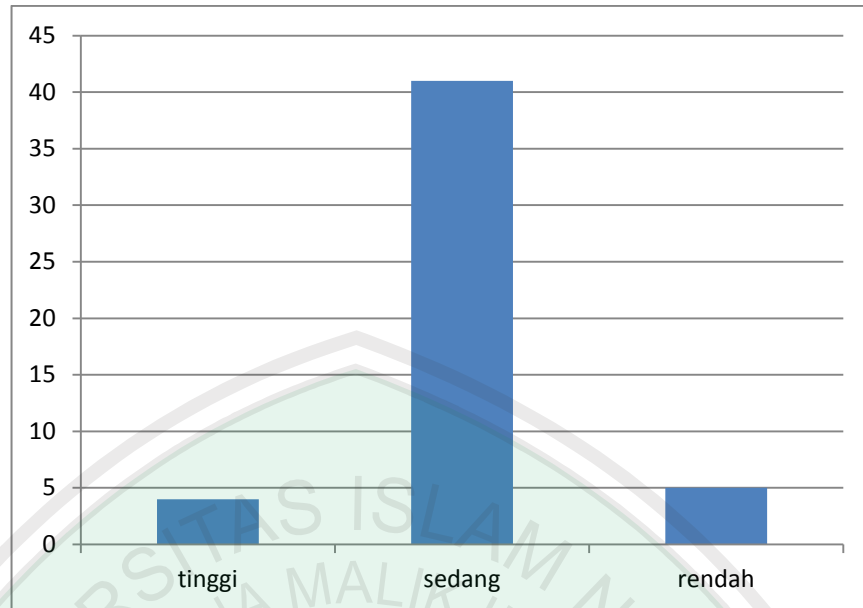
c. Analisis prosentase

Table 4.8
Hasil Prosentase Variabel *Self Esteem*

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase %
<i>Self esteem</i>	Tinggi	63 – 84	4	8%
	Sedang	42 – 62	41	82 %
	Rendah	21 – 41	5	10 %
Jumlah			50	100 %

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat *self esteem* siswa kelas VIII dan kelas IX MTs-SA Roudlotul Karomah Sukorame Pasuruan yang tinggi dengan prosentase 8 % sebanyak 4 siswa, yang berada pada kategori sedang adalah 82 % sebanyak 41 siswa, sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori rendah adalah 10 % sebanyak 5 siswa.

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil data di atas, dapat dilihat dalam diagram dambar, berikut:



2. Hasil deskripsi tingkat perilaku Asertif siswa MTs-SA Roudlotul Karomah Sukorame Pasuruan

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, dari hasil ini kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut:

- a. Menghitung nilai mean dan standar deviasi pada skala perilaku asertif yang diterima, yaitu 80 aitem.

$$\text{Max} = 43 \times 4 = 172$$

$$\text{Min} = 43 \times 1 = 43$$

$$\text{Range} = 172 - 43 = 129$$

$$\text{SD} = 129 : 6 = 21,5$$

$$\text{Mean} = 43 \times 2,5 = 107,5$$

- b. Menghitung nilai kategorisasi, dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= m + 1SD > X \\ &= 107,5 + 1 \times 21,5 > X \\ &= 129 > X \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= m - 1SD < X \leq m + 1SD \\ &= 107,5 - 1 \times 21,5 < X \leq 129 + 1 \times 21,5 \\ &= 86 < X \leq 129 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= m - 1SD \leq X \\ &= 107,5 - 1 \times 21,5 \leq X \\ &= 86 \leq X \end{aligned}$$

Table 4.9
Rumusan Kategorisasi Perilaku Asertif

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$m + 1SD > X$	Tinggi	129 – 172
$m - 1SD < X \leq m + 1SD$	Sedang	86 – 128
$X \leq m - 1SD$	Rendah	43 – 85

c) Analisis prosentase

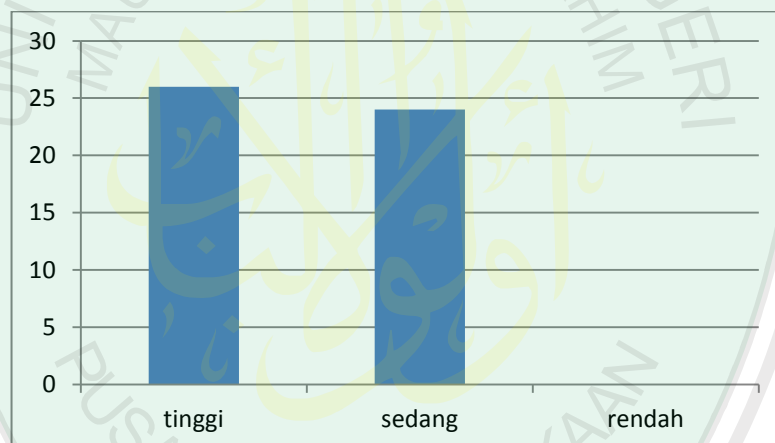
Table 4.10
Hasil Prosentase Variable Perilaku Asertif

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase %
Perilaku asertif	Tinggi	129 – 172	26	52 %
	Sedang	86 – 128	24	48 %
	Rendah	43 - 85	-	-

Jumlah	50	100 %
--------	----	-------

Dari data di atas, dapat di ketahui bahwa tingkat penerimaan teman sebaya siswa-siswi MTs-SA Roudlotul Karomah Sukorame Pasuruan rata-rata memiliki tingkat Perilaku Asertif yang tinggi dengan prosentase 52 % (26 siswa) dan yang berada pada kategori sedang 48 % (24 siswa) sedangkan yang termasuk kedalam kategori rendah adalah 0 % (0 siswa).

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.



3. Hubungan tingkat *self esteem* dengan perilaku asertif siswa MTs-SA Roudlotul Karomah Sukorame Pasuruan

Table 4.11

Korelasi Product Moment correlation

		Asertif	Estem
Asertif	Pearson Correlation	1	-.236

	Sig. (2-tailed)		.098
	N	50	50
Esteem	Pearson Correlation	-.236	1
	Sig. (2-tailed)	.098	
	N	50	50

Pada hubungan *self esteem* dengan perilaku asertif terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0-236 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,98. Nilai ini lebih besar dari r tabel ($0,-236 < 0,541$) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,-236 ($0,98 > 0,-236$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan yang signifikan antara *self esteem* (variabel X) dengan perilaku asertif (variabel Y) serta hubungan antara keduanya negatif. Artinya jika *self esteem* mengalami peningkatan, belum tentu perilaku asertif akan mengalami peningkatan juga seperti halnya hasil yang tertera diatas yang mana antara keduanya tidak signifikan (tidak ada keseimbangan) pada variabel penelitian hubungan *self esteem*

dengan perilaku asertif di MTs-SA Roudlotul Karomah Sukorame Pasuruan.

C. Pembahasan

1. Tingkat *Self esteem* siswa MTs-SA Roudlotul Karomah Sukorame Pasuruan

Berdasarkan hasil analisa pada table 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat *self esteem* siswa-siswi MTs-SA Roudlotul Karomah Sukorame Pasuruan berada dalam kategori sedang. Rata-rata memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi dengan prosentase 8 % sebanyak 4 siswa, dan yang berada pada kategori sedang 82 % sebanyak 41 siswa, sedangkan siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah 10 % sebanyak 5 siswa.

Hasil penelitian mengatakan bahwa sebagian besar siswa-siswi MTs-SA Roudlotul Karomah Sukorame Pasuruan mempunyai tingkat *self esteem* yang sedang. Data di atas menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kendala dalam *self esteemnya* bisa dimungkinkan karena pengaruh latar belakang social, karakteristik subjek, pengalaman, dan hubungan dengan kedua orang tuanya, dan tidak ada keseimbangan terhadap 4 aspek yang telah disebutkan diatas yaitu keberartian, kekuasaan, kemampuan, kebajikan. Sheaford & Horeski (2008) menyatakan bahwa harga diri berhubungan dengan kepercayaan seseorang tentang yang bernilai dalam dirinya. Seseorang yang tidak menghargai atau menghormati dirinya sendiri akan merasa kurang

percaya diri dan banyak berjuang dengan segala keterbatasan dirinya, sehingga sering mereka terlibat dalam tingkah laku yang salah atau rentan untuk dieksploitasi dan disalahgunakan oleh orang lain.

2. Tingkat perilaku asertif siswa MTs-SA Roudlotul Karomah Pasuruan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di dapat hasil rata-rata tingkat perilaku Asertif siswa MTs-SA Roudlotul Karomah Pasuruan berada pada tingkat tinggi. Sebagian besar siswa mempunyai 52 % dari 26 siswa yang termasuk kedalam kategori tinggi, sebanyak 48 % dari 24 siswa berada pada kategori sedang dan 0 % dari 0 siswa berada pada kategori rendah.

Dari data di atas asertif berada di kategori tingkat tinggi maka bisa di lihat bahwa perilaku seseorang dalam mengekspresikan emosi sangat tepat, dan dalam berkomunikasi relatif terbuka, dan mengandung perilaku yang penuh ketegasan. Dan seseorang dapat dikatakan asertif bila ia mampu menegakkan hak-hak pribadi dengan cara mengekspresikan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan keyakinan-keyakinan yang ada dalam dirinya dengan cara langsung melalui ungkapan verbal yang dilakukan dengan jujur dan dengan cara nyaman, tanpa mengabaikan hak-hak orang lain. Orang yang tidak dapat berperilaku asertif lebih banyak menderita gangguan dan selain itu juga dengan ketidak asertifaannya maka hal tersebut dapat mengganggu orang lain dengan keluhan dan permintaannya.

Galassi dalam A'yuni (2006) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif, karena berkembangnya perilaku asertif dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dialami individu dalam lingkungan sepanjang hidup, tingkah laku asertif berkembang secara bertahap sebagai hasil interaksi antara anak, orang tua, dan orang dewasa lain dalam lingkungannya. Begitupun menurut Rakos seorang remaja yang asertif akan mempunyai kemampuan untuk berkata tidak, dapat meminta pertolongan, mengekspresikan perasaan-perasaan positif maupun negatif secara wajar dan berkomunikasi tentang hal-hal yang bersifat umum.

Data di atas menunjukkan bahwa siswa-siswi MTs-SA Roudlotul Karomah Sukorame Pasuruan mempunyai perilaku asertif yang baik, mereka mampu mengungkapkan perasaan positif dan perasaan negatif yang baik serta mampu dalam afirmasi diri.

3. Hubungan *Self Esteem* Dengan Perilaku Asertif siswa MTs-SA Roudlotul Karomah Sukorame Pasuruan

Hasil analisa dengan menggunakan analisa *product moment* karl pearson. Diketahui bahwa terbukti tidak adanya Hubungan antara *self esteem* dengan perilaku asertif. Hal ini dapat di lihat dari hasil yang diperoleh oleh tidak signifikan karena dimungkinkan adanya beberapa faktor, seperti faktor karakteristik individu atau latar belakang sosial. Peraturan dan norma yang membatasi kebebasan seseorang dalam mengeksplorasi diri ini bisa berpengaruh negatif terhadap *self esteem* individu dengan perilaku asertif. Sedangkan Faktor lain yang bisa mempengaruhi rendahnya *self esteem* seseorang adalah tipe kepribadian

yang dimiliki, yang merupakan karakteristik masing-masing individu itu sendiri. Sedangkan perilaku Asertif memperoleh kategori yang tinggi. Dengan demikian perilaku asertif adalah perilaku yang sangat positif. Namun tidak semua orang mau dan mampu melakukannya karena tuntutan sosial yang tidak selalu mendukung seseorang untuk lebih asertif. Perilaku asertif sebenarnya sangat diinginkan oleh kebanyakan orang karena kemampuan tersebut mengisyaratkan hasil sama-sama menang (simbiosis mutualisme) antara kedua belah pihak yang melakukannya.

